

RELIGIUSITAS DALAM FILM *ANIMASI SALAHUDDIN AL-AYYUBI*

Ai Syaripah, Fadlil Yani Ainusyamsi, Mawardi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: aisyaripah15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur- unsur intrinsik (alur, penokohan, latar, dan tema) serta keterkaitan unsur intrinsiknya nilai-nilai religiusitas dan bentuk tindakan kriminalitas yang ada dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan strukturalisme genetik fokus dalam unsur intrinsiknya mencakup alur, penokohan latar dan tema. Sedangkan pada unsur ekstrinsiknya pada aspek agama berupa nilai-nilai religiusitas dan aspek sosialnya bentuk tindakan kriminalitas. Dengan demikian, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang berarti data-data yang didapat bukan merupakan angka melainkan berbentuk deskriptif fenomena yang sifatnya objektif. Adapun hasil dari penelitian dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow diantaranya alur yang dipakai adalah alur maju, penokohnya ada Salahuddin al-Ayyubi, Thariq, Anisah, Dunkin, Panglima Ayyub, Musthaffa, Darwisy, Reginald, Bihrom, Puteri Alexandra, Zaher, Husna, Umar, Maryam, Syahin, Marta, Lugh. Adapun latar yang menjadi tempat terjadinya peristiwa penting diantaranya pasar, Syam, rumah, dibalik tembok, Mesir, pasar budak, pelabuhan, kapal laut, daerah kawanam perampok, rumah Zaher, arena gulat, perkemahan, pertambangan, terowongan, Damaskus, atap, istana, ruang panglima Ayyub, dan Byblos, waktu pagi hari dan waktu malam. Adapun nilai-nilai religiusitasnya diantaranya ada hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Sedangkan jenis tindakan kriminalitas mencakup kriminalitas kekerasan secara fisik yang berupa perkelahian, pemukulan, dan penculikan. Kemudian bentuk tindakan kriminalitas kekerasan secara psikis berupa ancaman dan hinaan. Sedangkan bentuk tindakan kriminalitas ekonomi terdapat tindakan pencurian dan perampasan.

Kata Kunci: Religiusitas dan Kriminalitas, Analisis Film Animasi Salahuddin al-Ayyubi

PENDAHULUAN

Dalam sebuah karya sastra selalu memiliki dua aspek di dalamnya yaitu bentuk dan isi dari karya sastra tersebut. Bentuk karya sastra tersebut merupakan cara pengarang dalam menyampaikan pesannya yang bermuara pada strukturnya. Sedangkan isi dari karya sastra berkaitan dengan apa yang dimaksud oleh pengarang yang bermuara pada tema. Sehingga dengan dua hal tersebut terwujudlah kemutuannya sebuah karya sastra. Dari isi yang disajikan, karya sastra terbagi dua yaitu sastra fiksi dan non fiksi atau imajinatif dan non imajinatif.

Karya sastra fiksi atau imajinatif adalah karya sastra yang ceritanya keluar dari logika, atau yang menceritakan suatu kejadian yang tidak benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata sehingga tidak perlu dicari akan kebenarannya. Jenis sastra imajinatif terbagi dua yaitu puisi dan prosa. Salah satu karya sastra imajinatif diantaranya adalah film yang merupakan gabungan gambar yang bergerak dengan suara yang memiliki tujuan untuk menyuguhkan cerita yang disertai makna didalamnya. Dari beberapa teori menyatakan bahwa dalam film sebaiknya menjadi cerminan bagi para penontonnya yaitu dengan menampilkan hal-hal yang dekat dengan apa yang terjadi disekitarnya, agar penonton mampu mengkritik terhadap apa yang disaksikannya. Kemudian film menjadi edukasi atau pendidikan seperti halnya beberapa tayangan dari reka adegan yang suka ditampilkan beberapa dosen sebagai pembantu dalam menyampaikan materinya. Adapun film menjadi alat propaganda apabila digunakan oleh pemerintah sebagai media untuk menyampaikan pesan politik kepada rakyatnya.

Peneliti memilih film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow sebagai objek penelitian ini. Adapun alasan peneliti memilih film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow sebagai objek penelitian disebabkan karena film tersebut merupakan inspirasi dari riwayat *Salahuddin al-Ayyubi* seorang pahlawan islam yang telah berhasil menyatukan umat islam ketika menghadapi tantara salib yang terjadi pada abad ke-12. Film ini bergenre animasi petualangan sebanyak 25 episode. Dalam beberapa episode terdapat judul yang berbeda akan tetapi sebagian besar pada beberapa episode ada yang masih satu judul. Jadi pada setiap episode konfliknya ada yang bersambung dari episode sebelumnya dan ada yang tidak, sehingga memiliki judul dan tema yang berbeda-beda. Begitu juga dalam tokoh dan penokohnya ada yang sama dengan yang sebelumnya, tetap ada juga yang berbeda yakni munculnya tokoh baru, tidak tetap, serta adanya perkembangan pada tokoh.

Dalam film atau drama maupun karya sastra fiksi lainnya

tentu didalamnya memiliki unsur-unsur pembangun cerita yang meliputi tema, alur, setting, tokoh, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa. Sebuah karya sastra dapat bergerak dan membangun sebuah konflik salah satunya yang utama adalah karena adanya tokoh dan penokohan didalamnya, sehingga cerita tersebut hidup dan berkembang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis strukturnya yakni pada unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi*. Selain tertarik terhadap kepribadian *Salahuddin al-Ayyubi* sebagaimana sejarahnya juga dalam film animasi yang disutradarai oleh Steve Bristow ini terdapat beberapa hal yang bisa dibilang kurang sesuai dengan realitanya pada kepribadian *Salahuddin al-Ayyubi*. Dikarenakan film animasi ini bergenre petualangan sehingga sebagian besarnya dalam penokohan maupun konflik terdapat unsur imajinatif pengarang yang tergolong tindakan kriminalitas diantaranya peristiwa perompakan, penculikan, jual beli budak, dan peperangan. Akan tetapi dalam film animasi ini, juga tidak lepas dari nilai-nilai akhlak atau nilai religius yang menjadi sebuah amanat dan dapat diambil hikmahnya. Selain itu juga terdapat banyak tindakan kriminalitas dalam aspek sosialnya. (Baskin, 2003) mendefinisikan, film merupakan salah satu bentuk karya sastra berupa gambar yang bergerak sehingga di dalamnya terdapat adegan-adegan yang mewujudkan konflik dan alur cerita. Film juga merupakan bentuk media komunikasi massa dari berbagai jenis unsur kesenian dan berbagai jenis teknologi.

Dalam (Sumardjo, 1991) unsur-unsur intrinsik karya sastra (fiksi) terdiri dari unsur alur, latar, penokohan, dan tema yang dianggap sebagai unsur pokok utama dalam pembangun karya sastra. Alur (*plot*) merupakan rangkaian dari berbagai peristiwa dalam sebuah karya sastra yang disajikan dalam urutan tertentu (Sudjiman, 1992). Alur atau plot juga merupakan serangkaian kejadian dalam suatu cerita yang disusun sebagai interrelasi fungsional dan juga menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan karya fiksi (Semi, 1993). Selain itu, Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2000) juga mengatakan bahwa alur atau plot adalah sebuah cerita yang berisi serangkaian kejadian akan tetapi hanya dihubungkan secara sebab akibat yakni peristiwa yang satu terjadi karena peristiwa lain.

Secara ekstern (Mursal, 1990) alur atau *plot* dirumuskan menjadi tiga macam diantaranya ada alur maju atau konvensional progresif, alur mundur atau *flashback*, sorot balik, egressif. Alur ini merupakan teknik pengaluran dan menetapkan sebuah jalan cerita atau peristiwa yang dimulai dari penyelesaian cerita kemudian ke titik puncak cerita dan setelah itu baru melukiskan keadaannya. Alur

tarik balik atau *back tracking* yaitu teknik pengaluran dengan jalan cerita peristiwanya maju, akan tetapi pada setiap tahap dalam jalan ceritanya ada peristiwa tertentu yang ditarik ke belakang. Dengan penyajian seperti itu, diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana kronologis dalam cerita itu terjadi.

Peran tokoh itu dibedakan kedalam beberapa jenis diantaranya ada tokoh utama dan tambahan, tokoh protagonist dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkembang, serta tokoh tipikal dan tokoh netral. Latar (*setting*) merupakan sesuatu yang menggambarkan situasi, kondisi atau keadaan dalam cerita. Dalam (Sudjiman) mengatakan bahwa latar adalah segala sesuatu yang menjadi keterangan dan penunjuk yang berkaitan dengan waktu, tempat dan suasana dalam cerita. Tema sebagai sesuatu yang lugas, khusus dan objektif. Sudjiman mendefinisikan bahwa tema merupakan gagasan, ide pokok atau pikiran utama yang mendasari cerita.

Menurut (Sumardjo & Saimi, 1990) bahwa struktur karya sastra terdiri atas unsur alur, penokohan, latar dan tema sebagai unsur yang menunjang dan paling utama dalam membangun karya sastra fiksi. Sehingga unsur intrinsik itu memiliki hubungan timbal balik dalam sebuah karya sastra dan saling berkaitan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra tersebut. Dengan demikian film yang menjadi objek dalam penelitian berarti unsur-unsur ekstrinsik pada film adalah unsur-unsur yang berada diluar film itu sendiri. Dalam (Aminudin, 2004) mengatakan bahwa unsur-unsur ekstrinsik adalah hal-hal yang berada diluar cerita atau karya sastra tersebut akan tetapi unsur tersebut menentukan isi dan bentuk suatu karya sastra yang meliputi agama, politik, budaya dan sosial. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis unsur ekstrinsik dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* pada dua aspeknya yaitu agama dan sosial. Pada aspek agamanya yaitu nilai-nilai religiusitas yang ada dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi*. Sedangkan pada aspek sosialnya yaitu bentuk-bentuk tindakan kriminalitas dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow.

Religiusitas merupakan istilah lain dari agama. Agama memiliki beberapa istilah lain diantaranya *religi, dien* dalam bahasa Arab, *religion* yang merupakan bahasa Inggris, *religie* dalam bahasa Belanda. Kata *religie* dan *religion* merupakan asal dari bahasa induk kedua bahasa tersebut yaitu *religio* dari akar kata *religare* dalam bahasa Latin yang berarti mengikat (Kahmad, 2002). *Religare* adalah melakukan perbuatan yang menderita yakni dengan melakukan suatu peribadatan yang tetap dan diulang-ulang. Tepatnya agama

merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap adanya sesuatu yang kedudukannya lebih tinggi daripada manusia (Dradjat, 2005).

Jadi religius merupakan suatu nilai seseorang yang berhubungan dengan agama atau keyakinan dan tindakan seseorang yang memancarkan keimanannya terhadap Tuhanyang maha Esa. Dalam (Atmosuwinto, 2010) menyatakan bahwa sastra religius memiliki beberapa konsep diantaranya ada hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam.

Kriminalitas itu pada dasarnya merupakan suatu tindakan yang nyata dan perbuatan yang melanggar aturan, norma-norma yang tertulis yang mengancam merugikan dan mengancam jiwa serta keselamatan orang lain (Narwoko & Suyanto, 2004). Dalam (Kartono, 1997) dikemukakan bahwa tindakan-tindakan kriminalitas dikategorikan kedalam beberapa jenis, diantaranya ada kriminalitas kekerasan fisik, berupa perkelahian, penganiayaan, penembakan, penembakan, pembunuhan dan pemerkosaan. Kriminalitas kekerasan psikis, berupa ancaman dan hinaan. Kriminalitas bersifat harta benda, berupa perusakan barang, pemerasan dan perampasan. Kriminalitas narkoba, yaitu penyalahgunaan narkoba seperti melakukan pengedaran dan mengonsumsinya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kajian strukturalisme yang mencakup unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun metode penelitian terhadap karya sastra film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berarti data-data yang didapat bukan merupakan angka melainkan berbentuk deskriptif fenomena yang sifatnya objektif. Dalam (Meleong, 2006) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomenayang dialami subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan lain secara holistik dengan cara deskripsi pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif menurut (Arikunto) adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi yang berupa gejala apa adanya sesuai pada saat penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis konten. Budd dan Thoppe berpendapat mengenai teknik analisis konten, bahwa teknik analisis konten merupakan teknik yang sistematis dalam menganalisis makna, pesan dan cara yang digunakan dalam mengungkapkan

pesan (Zuchdi, 1993).

Dalam teknik analisis konten ada beberapa langkah diantaranya yaitu pertama pengadaan data, kedua inferensi, ketiga analisis data dan keempat yaitu validitas dan realibilitas. Untuk pengadaan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simak dan mentransliterasikan subjek penelitian guna memperoleh data yang sesuai dengan rumusa masalah. Teknik simak adalah teknik dengan penyediaan data yang ada yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto).

Dalam melakukan analisis hanya diperlukan deskripsi. Akan tetapi dalam melakukan analisis makna dan akibat dalam komunikasi yang berlangsung dalam film tersebut maka diperlukan fungsi dari inferensi yakni untuk memaknai data sesuai konteksnya. Sehingga inferensi itu memahami makna dan konteks, kemudian memaknai unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan latar dan tema. Kemudian dari unsur ekstrinsiknya menganalisis nilai-nilai religiusitas dan bentuk tindakan kriminalitas yang ada dalam film animasi tersebut.

PEMBAHASAN

Penulis akan membahas hasil penelitian dan pembahasannya. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar tema, dan unsur ekstrinsik pada aspek agama dan sosial berupa nilai-nilai religiusitas dan bentuk-bentuk tindakan kriminalitas dengan kajian strukturalisme dalam film *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow. Tahap pertama adalah menentukan alur atau plot, kemudian penokohan, latar, tema keterkaitan antar unsur intrinsik. Selanjutnya mengetahui nilai-nilai religiusitas dan bentuk tindakan kriminalitas dalam film tersebut.

Unsur-unsur intrinsik dan keterkaitan antar unsur intrinsik dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow diantaranya adalah alur, alur yang terdapat dalam Film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow tersebut adalah alur progresif atau alur maju. Penulis akan menganalisa pola alur berdasarkan urutan yang dikemukakan Robert Besson (1987: 118) diantaranya yang pertama yaitu tahap penyituasian, kedua tahap pemunculan konflik, ketiga tahap peningkatan konflik, keempat peristiwa mencapai puncaknya dan tahap penyelesaian, dan kelima tahap akhir berupa adanya jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang telah terjadi.

Tahap penyituasian (*situation*), pengarang mulai menggambarkan cerita yang dimulai dari tahun 1148 di Suriah wilayah kota Damaskus. Dan dikisahkan bahwa pada saat itu merupakan zaman peperangan dan bahaya yang mengerikan ada

dimana-mana. Kemudian orang-orang bercerita bahwa pada suatu saat akan ada seorang kesatria besar yang akan menjaga dan menyelamatkan kota mereka. Diawal cerita, peran *Salahuddin al-Ayyubi* masih dalam keadaan anak-anak yang suka mendengarkan cerita dan pandai bermain pedang. Shalahuddin dan Thariq temannya, menyapa Umar yang sedang mendongeng kepada sekelompok anak-anak.



Gambar 4. 1 tokoh Umar yang sedang bercerita kepada sekelompok anak

Tahap pemunculan konflik/ peristiwa yang bersangkutan-paut dimulai (*generating criscumstance*), ketika Salahuddin menginjak remaja, ia sudah berencana untuk bekerja dengan dengan seorang pedagang bernama Musthafa untuk menjadi pengawal rombongan yang akan ke Mesir. Akan tetapi Ayyub tidak setuju karena sudah ada kabar bahwa bangsa Eropa akan datang kembali untuk menduduki Damaskus dan ia membutuhkannya.



Gambar 4. 2 Salahuddin dan Panglima Ayyub

Tahap peningkatan Konflik (*rising action*), konflik semakin meningkat dan menjadi rumit ketika Salahuddin mengarahkan pedangnya kepada Reginald ternyata ditahan oleh Ayyub, ayahnya



Gambar 4. 3 Tokoh Ayyub menghentikan Salahuddin

Peristiwa mencapai puncaknya (*climax*), Salahuddin berjalan menuju suatu rumah, kemudian Anisah diam-diam mengikutinya. Setelah masuk ke rumah tersebut Anisah pun menguping pembicaraan, ternyata di dalam rumah tersebut merupakan sekumpulan orang-orang jahat yang mempengaruhi Salahuddin dengan sihir. Salahuddin pun hilang kesadarannya dan ia dipergunakan orang-orang jahat atas perintah Reginald agar Salahuddin tunduk kepadanya dan membantunya untuk melancarkan rencana liciknya di dalam istana agar terjadi perang dan bisa menguasai Damaskus.

Thariq dan Dunkin pun langsung menyusulnya ke istana karena khawatir akan terjadi sesuatu yang buruk kepada Ayyub dari pengaruh Marta yang ditanamkan pada Salahuddin. Sesampai di Istana dan menemui panglima Ayyub ternyata Salahuddin tidak menemuinya melainkan Puteri Alexandra. Mereka menjelaskan apa yang terjadi pada Salahuddin kepada panglima Ayyub. Panglima Ayyub pun langsung mengerahkan para pengawal istana untuk menangkap Salahuddin tanpa menyakitinya.



Gambar 4. 4 tokoh Thariq dan Dunkin sedang melapor kepada Panglima Ayyub

Anisah membawa seorang perempuan yang sedang tidak sadarkan diri ke istana. Kemudian Thariq dan panglima Ayyub pun menghampirinya. Anisah pun menjelaskan ia membawa Marta, orang yang telah memberi pengaruh jahat kepada

Salahuddin untuk membunuh Puteri Alexandra agar terjadi perang, dan hal tersebut merupakan perintah Lugh dan Bihrom anak buahnya Reginald. Keduanya sedang bersembunyi dan mereka telah membawa tantara bayaran ke Damaskus untuk melakukan penyerangan. Lalu Thariq dan Anisah pun mulai curiga bahwa hal tersebut merupakan bagian dari rencana Reginald.



Gambar 4. 5 tokoh Anisah menahan Marta yang sedang tidak sadarkan diri

Reginald yang sedang bersama Puteri Alexandra, ia berencana untuk meracuninya dalam minuman yang disajikan untuk Puteri Alexandra. Ketika Puteri Alexandra akan meminumnya, Salahuddin pun datang untuk menyerang Reginald dan ia berusaha memberikan lagi pengaruh jahat Martha kepada Salahuddin untuk segera membunuh Puteri Alexandra dan ia akan segera memberitahukan kematian Puteri Alexandra kepada Rajanya agar perang segera terjadi. Puteri Alexandra pun kaget bahwa Reginald merupakan seorang pengkhianat. Akan tetapi pengaruh jahat yang diberikan Reginald kepada Salahuddin tidak berhasil. Kemudian Panglima Ayyub, Dunkin, Thariq, Anisah dan para pengawal istana menghampirinya dan menangkap Reginald untuk dihukum mati.



Gambar 4. 6 penangkapan Reginald atas pengkhianatannya

Tahap akhir adanya jalan keluar dari semua peristiwa (*denouement*), ketika pagi telah tiba, keadaan diluar istana sangat kacau, para pengawal pun melapor kepada Panglima Ayyub

bahwa diluar istana sedang terjadi perlawanan dimana-mana dan anak buah dari pengawal istana pun banyak yang kewalahan. Salahuddin pun langsung mengatakan bahwa ketika ia sedang berada dibawah pengaruh jahat itu ia mengetahui beberapa perintah, rencana bahkan geraknya mereka. Panglima Ayyub pun memberi kesempatan kepada Salahuddin al-Ayyubi untuk menjalankan rencananya dan menyusun taktik dalam melawan musuh yang sedang melakukan perlawanan tersebut.

Reginald menolak untuk menandatangani gencatan senjata itu, kemudian Puteri Alexandra mengancamnya jika ia tidak akan menandatangani kesepakatan gencatan senjata itu maka ia akan memerintahkan Prajurit Richard untuk memotong lehernya. Acara kesepakatan gencatan senjata pun dilaksanakan dan Reginald pun menandatangani kemudian ia ditangkap dan dibawa kembali bersama Puteri Alexandra, Dunkin dan para pengawalnya ke Prancis. Mereka pun saling mengucapkan salam perpisahan.



Gambar 4. 7
penandatanganan
gencatan senjata
oleh Reginald yang
disaksikan oleh
Puteri Alexandra

Penokohan, Para tokoh yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya adalah Salahuddin al-Ayyubi, Thariq, Anisah, Dunkin, Panglima Ayyub, Musthafa, Darwisy, Reginald, Ketua Bihrom, Alexandra, Husna, Zahir, Umar, Maryam, Syahin, Marta dan Lugh.

Salahuddin al-Ayyubi dalam film animasi Salahuddin al-Ayyubi al-Bathal al-Asthurah digambarkan sebagai anak dari seorang panglima bernama Ayyub, ia memiliki saudara laki-laki bernama Syahin. Diawal cerita tokoh Salahuddin digambarkan masih anak-anak dan ia pandai dalam memainkan pedang. Kemudian Salahuddin mulai diperankan remaja pada episode satu ditengah-tengah cerita tepatnya dimulai dari menit ke tujuh

lebih 49 detik.

Dalam Film animasi Salahuddin al-Ayyubi karya Steve Bristow, diceritakan bahwa Salahuddin memiliki teman sejak kecil bernama Thariq. Hingga menginjak remajapun Thariq selalu kebersamainya Salahuddin. Thariq merupakan sosok teman yang sangat setia kawan dan selalu kebersamainya Salahuddin.

Thariq juga memiliki rasa peka yang tinggi dan ia mulai merasa ada yang janggal dengan peristiwa yang terjadi pada Salahuddin yang sedang ada dalam pengaruh jahat dan bertindak ingin membunuh Puteri Alexandra. Thariq pun mulai merasa curiga bahwa hal tersebut mungkin Reginald ada dibalik konspirasi tersebut

Dalam situasi genting maupun santai adakalanya Thariq digambarkan sebagai tokoh yang humoris. Hal ini dapat diketahui pada episode 4 menit ke 23:25-23:33 sebagaimana dalam percakapannya berikut:

طارق: "إذن عدت سديها مة؟"
دا
نكن: "هل تضايقت؟" طارق: "مم
كنت قد أعدت زوسة خاصة
لمنازلك"

Anisah merupakan tokoh tambahan utama dan tetap yang memiliki karakter atau watak yang berkembang. Pada awal cerita tokoh Anisah digambarkan sebagai gadis yang suka mencuri roti di Pasar kemudian ia ketika menginjak remaja ia digambarkan sebagai pencuri yang cerdas. Akan tetapi perlahan-lahan Anisah menjadi gadis yang baik dan suka membantu Salahuddin dalam menghadapi kejahatan.

Dunkin dalam Film animasi Salahuddin al-Ayyubi digambarkan sebagai tokoh yang berperan menjadi teman Salahuddin yang dipertemukan di perkemahan para budak dan sama-sama ada dalam perangkap ketua Bihrom. Ia mulai percaya dan ikut bersama Salahuddin dengan tujuan awal yang sama untuk mencari pekerjaan hingga sama-sama melawan kejahatan.

Panglima Ayyub merupakan ayah Salahuddin ia memiliki jabatan sebagai panglima dan memiliki peran penting dalam menjaga keamanan Damaskus. Peran tokoh Ayyub sebagai panglima dan ayah dari Salahuddin ia memiliki sifat tegas. Memiliki watak tegas sebagai panglima, tokoh Ayyub yang berperan sebagai ayah dari Salahuddin juga ia berusaha untuk memahami perasaan Salahuddin.

Musthaffa merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai saudagar. Ia selalumengirimkan barang dagangannya ke

Mesir, Syam dan Babylos. Peran Musthaffa muncul ketika Salahuddin yang sedang berencana untuk melihat dunia dengan cara ikut berdagang, kemudian Thariq mempertemukannya dengan Musthaffa.

Darwisy merupakan tokoh tambahan yang berpera sebagai perampok licik dan penjual para budak yang sangat kejam. Tokoh Darwisy pada awal cerita digambarkan sebagai anak buah Musthaffa dalam urusan perdagangannya. Selain itu ia juga memilikisifat yang kejam dengan memaksa para budak untuk bekerja di pertambangan perak.

Reginald merupakan tokoh tambahan yang tetap, ia berperan sebagai bagian daritantara salib yang ingin menguasai Damaskus dan berusaha keras dengan segala cara agar dapat menguasainya.

Ketua Bihrom merupakan tokoh tambahan yang tetap ia merupakan seorang penjahat yang sangat kejam dan pada akhir cerita ia memerankan sebagai bagian dari anakbuah Reginald yang sama-sama ingin menghancurkan Salahuddin dan dapat menguasai Damaskus. Ketua Bihrom memiliki watak yang kejam dan jahat, selain menjadi

perampok ia menculik dan memperdagangkan manusia untuk dijual dan dijadikan budak,hal ini dapat diketahui pada episode dua. Kemudian ia juga membuka arena pergulatan dengan mengancam keluarga orang-orang yang ahli dalam memainkan pedang agar bisamengikuti perintahya untuk bergulat menjadi tontonan orang-oang kaya yang sedang mabuk, hal ini diketahui pada episode empat menit 15:09.

Puteri Alexandra merupakan tokoh tambahan yang digambarkan pada bagian cerita yang sebentar lagi akan berakhir. Ia berperan sebagai utusan dari Prancis untuk menandatangani persetujuan gencatan senjata. Mengenai karakter atau wataknya tidak begitu banyak yang diperankan oleh Alexandra. Wataknya ia sebagian besar hanya percaya terhadap apa yang ia lihat dan yang ia dengar. Akan tetapi dalam beberapa adegan ia memiliki watak yang selalu memperkirakan akan sesuatu yang telah terjadi,

Zaher merupakan tokoh tambahan yang tidak tetap. Ia digambarkan pada episode empat sebagai paman sekaligus guru atau pelatih Salahuddin dalam memainkan pedangnya semasa kecil. Tokoh Zaher digambarkan sebagai saudara sekaligus guru Salahuddin ketika kecil dalam mengasah keterampilannya bermain pedang. Hal ini dapatdiketahui pada scene episode dua menit ke 01:05-01:50 sebagaimana yang diceritakan Salahuddin kepada Dunkin.

Husna merupakan tokoh tambahan yang tidak tetap. Ia berperan sebagai istrinya Zaher dan bibi Salahuddin. Husna memiliki dua orang anak dan kesehariannya adalah mengurus pekerjaan rumah dan kedua anaknya. Ia memiliki watak yang sangat baik sebagaimana yang ia lakukan pada Dunkin sebagai tamunya yang sedang sakit, Husna begitu perhatian dan merawat Dunkin sebagai teman Salahuddin dengan baik. Hal itu dapat diketahui pada episode dua menit ke 03:29.

Umar merupakan tokoh tambahan yang tidak tetap dan ditampilkan pada bagian awal cerita. Perannya sebagai seorang guru yang suka menceritakan sebuah dongeng dan juga sejarah yang pernah terjadi di Damaskus kepada sekelompok anak-anak. Karakter Umar tidak begitu banyak ditampilkan, akan tetapi ia menjadi sosok yang dihormati dan Salahuddin pun begitu menghormatinya.

Maryam merupakan tokoh tambahan yang tidak tetap. Perannya sebagai sepupu Anisah yang diceritakan sebagai budak ketua Bihrom. Maryam yang ada dalam perangkap ketua Bihrom, kesehariannya dipaksa untuk bekerja mencari perak dipertambangan. Karakter Maryam digambarkan sebagai gadis polos dan penurut. Ketika Salahuddin akan menolongnya, ia sangat khawatir dan ketakutan. Hal ini dapat diketahui pada episode lima menit ke 12:50.

Syahin merupakan tokoh tambahan yang digambarkan dibagian cerita paling awal. Perannya sebagai kakak Salahuddin, ia berjuang dan meninggal dalam peperangan. Wataknya ia memiliki sikap taat kepada ayahnya dan penuh kasih sayang kepada adiknya Salahuddin. Hal ini dapat diketahui pada episode satu menit ke 04:33.

Marta merupakan tokoh tambahan tidak tetap yang digambarkan dibagian akhir cerita. Perannya sebagai bagian anak buah Reginald yang memiliki kemampuan sihir dan dapat memberi pengaruh jahat kepada seseorang.

Lugh merupakan tokoh tambahan tidak tetap. Perannya sebagai bagian dari anak buah Reginald yang selalu membantu dibelakang rencana jahatnya dalam mencapai kekuasaan dan kerakusannya untuk menduduki Damaskus. Hal ini dapat diketahui pada scene episode 23 menit ke 11:37.

Latar yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang digambarkan pada film Salahuddin al-Ayyubi karya Steve Bristow diantaranya pasar, latar yang berupa pasar digambarkan dengan adanya para penjual roti kemudian terjadinya pencurian. Hal ini dapat diketahui pada episode satu menit ke 01:00.

Syam, dalam film animasi Salahuddin al-Ayyubi karya

Steve Bristow, Syam merupakan salah satu tempat yang didatangi bangsa Eropa untuk melakukan peperangan. Hal ini dapat diketahui pada scene menit ke 03:41 episode satu dengan kutipan sebagai berikut:

"يا أهل الشام! اتهبوا الفريجة فؤربتون فالرحم الشرباب والرجال السالم هذه أو امر السلطان ادوا ولج بكم
إمحو مدينهكم!"

Rumah merupakan tempat tinggal, dalam film tersebut digambarkan rumah Salahuddin terjadi percakapan antara Ayyub dan Syahin yang sedang bersiap-siap melawan bangsa Eropa yang telah tiba di Damaskus. Berikut ucapan Syahin kepada Salahuddin yang mesih kecil pada episode satu menit ke 04:43

شاهني: "لنعد إبل البيت فورا"

Di balik tembok, di balik tembok merupakan tempat Salahuddin yang memberitahukan rencananya pada Umar. Ia ingin melihat dunia akan tetapi Salahuddin belum tahu bagaimana cara memberi tahu ayahnya mengenai rencananya itu. Hal ini dapat diketahui pada episode satu menit ke 09:23.

Mesir, Mesir merupakan tempat usaha perdagangan Musthaffa, Salahuddin dan Thariq yang bekerja sebagai penjaga yang mengantarkan rombongan Musthaffa ke Mesir.

Hal ini dapat diketahui dari ucapan Thariq yang memastikan kepada Musthaffa bahwa iadan Salahuddin akan bekerja untuk mengantarka rombongan Musthaffa ke Mesir pada episode satu menit ke 10:14

"سرعته أنك نبحت عن من يراقق فأفالك إكل مصر"

Pasar budak, pasar budak merupakan tempat sekumpulan orang-orang yang ditangkap Bihrom untuk diperdagangkan dan dijual dijadikan budak. Hal ini dapat diketahui pada episode dua menit ke 01:00 dari ucapan Dunkin yang menjawab pertanyaan Salahuddin yang baru bangun dari pingsannya setelah diserang dan dibius Bihrom diperjalanan menuju ke Mesir.

دانكن : "لقد اسبقو ظمت"

صا

لج الدين: "أين أنا؟ دانكن : "فوق سوق الخااسة، باسيفاضة
فأ سرجن معك سر الله ابني"

Pelabuhan, Pelabuhan merupakan tempat terjadinya penyerangan dari para tantarasalib ketika Salahuddin, Thariq dan Dunkin mengantarkan barang dagangan Musthaffa ke kapal laut. Hal ini dapat diketahui pada episode tiga menit ke 03:35

صالح الدين: "اصردي إبل السفينة أنت الآن فإ امان"

Kapal laut, kapal laut merupakan tempat penumpangan Salahuddin dan teman- temannya ketika kewalahan diserang oleh jumlah para tantara salib yang sangat banyak. Kemudian

terjadinya kesalah pahaman dengan Anisah sehingga terjadi sedikit perkelahian. Hal ini dapat diketahui pada episode tiga menit ke 09:31

زبطان: "الأحد يذبل
على سفونتي إال
بأمري"

Daerah kawanan perampok, daerah kawanan perampok merupakan tempat yang berupa gurun pasir jalan yang menuju Mesir dari Damaskus. Shalahuddin dan Musthaffa beserta rombongannya diserang para perampok yang kejam. Kemudian sepulang dari Mesir menuju Damaskus di daerah kawanan perampok tersebut, Dunkin sedang ada dalam keadaan sakit dan terjatuh dari kudanya, hingga Thariq menyarankan berkemah disana akan tetapi Salahuddin menolaknya. Hal ini dapat diketahui pada episode empat menit ke 00:31

: طارق
"ميكنا ان خزيم هنا؟
صرالح الدين: "إال
هذه حرةقة النهابني"

Rumah Zaher, rumah Zaher merupakan tempat persinggahan Salahuddin yang membawa Dunkin dalam keadan sakit. Hal ini dapat diketahui pada episode empat menitke 03:30 dan tampak Husna istrinya Zaher berusaha merawat Dunkin agar segera pulih.

Arena gulat, arena gulat merupakan tempat yang dikuasai Bihrom dengan mengadakan pergulatan dan memaksa serta mengancam orang-orang yang mahir bergulat agar melakukan pegulatan yang dijadikan sebagai hiburan bagi orang-orang kaya yang sedang mabuk. Hal ini dapat diketahui pada episode empat menit ke 05:51

حسن: "جاءو إال البادة بسريقهم وسبطرو عليها وبع ذلك شريد وإلابة
المصارعة"

Perkemahan, perkemahan merupakan tempat menahan orang-orang yang diculikdan dijadikan budak serta dipekerjakan di pertambangan oleh Darwisy. Kemudian Anisah meminta Salahuddin dan teman-temannya agar membantu menemukan Maryam sepupunya yang telah dijadikan budak oleh Darwisy. Hal ini dapat diketahui pada episodelima menit ke04:33

أريسة : "إهه حناس مصبيع ولتحمص كثرى، إنا وصرالح الدين س نذب لريئسهم"
صرالح الدين: "ادراسا نفاصيل الماركةسر"

Pertambangan, pertambangan merupakan tempat Maryam

sepupunya Anisah yang dijadikan budak dan dipekerjakan Dariwisy untuk menggali perak. Kemudian Salahuddin pun terperangkap di pertambangan tersebut, ia juga dipekerjakan dan bertemudengan Maryam. Hal ini dapat diketahui pada episode lima menit ke 06:37

ادلارس: "تظنون بف انهن جم
حسنة أو امري"

Terowongan, terowongan merupakan tempat rahasia yang ditemukan Maryam sebagai jalan keluar dari pertambangan tersebut. Kemudian ketika Salahuddin sedang terjebak dan diserang Darwisy beserta pengawalnya, Salahuddin dan Anisah pun berusaha untuk melalui terowongan tersebut. Hal ini dapat diketahui pada episode lima menit ke 8:43

صالح الدين: "أحد عمالت اخريين عن طرقة اخرج يجد رفيق بف سري"
الرؤسة: "وهل ذلك الرفيق مضمون؟"

Damaskus, Damaskus dalam film animasi Salahuddin al-Ayyubi karya Steve Bristow ini merupakan tanah air dan tempat yang diperjuangkan dan dilindungi dari bangsa Eropa dan tantara Salib yang berusaha keras ingin mendudukinya. Dengan demikian panglima Ayyub dan Salahuddin berusaha untuk melakukan gencatan senjata an melakukan perundingan dengan Alexandra utusan dari Eropa. Hal ini diketahui pada episode 22 menit ke-01:48

الكسندرا: "الطبع عادة ما يغلب النطيع، ولكن مع هاتبة السربيع سوف حرمي دمشق مع"

Di atas atap, di atas atap merupakan tempat terjadinya pergulatan antara Anisah dan Salahuddin yang sedang ada dalam pengaruh sihir jahat Marta. Anisah yang sedang mendengarkan rencana jahat Marta, Bihrom, dan Lugh atas perintah Reginald untuk memberi pengaruh jahat kepada Salahuddin untuk memicu terjadinya peperangan. Hal ini dapat diketahui pada episode 22 menit ke 13:07

صالح الدين: "اهل تنسرايل ما السربيع ان يقضري شخص مزي أياما عذبدة مع نناة بف مستوك؟"

Istana, Istana merupakan tempat ketika Salahuddin sedang berada dalam pengaruh sihir jahat Marta, ia ingin membunuh Puteri Alexandra atas hasutan jahat Reginald yang berupaya untuk menggagalkan gencatan senjata agar terjadinya peperangan untuk menguasai Damaskus. Setelah menerima laporan peristiwa tersebut, Ayyub pun langsung memerintah para pengawal agar segera menangkap Salahuddin. Hal ini dapat diketahui pada episode 22 menit ke 21:14

ايوب: "ارزد نفتيشكل غرف القصر اسندعواكل الفسانل عليكم ان جتدوا ولدي"

Ruang panglima Ayyub, ruang panglima Ayyub merupakan tempat terjadinya Anisah yang menahan Marta yang sedang

dalam keadaan tidak sadarkan diri. Ia melaporkan Marta atas perbuatan jahatnya yang telah memberi pengaruh sihir jahat pada Salahuddin. Hal ini dapat diketahui pada episode 23 menit ke 11:17

أيوب: "أنيسة من هذه المرأة
أهل جزة يا عزيزين؟" أنيسة: "هذه أيها القائد هي المرأة
التي عبت بعقل صالح الدين"

Byblos, Byblos merupakan salah satu tempat yang dijadikan Musthaffa sebagai penyebaran barang dagangannya. Hal ini diketahui pada episode 24 menit ke- 23:56

طارق: "حسننا غلثنا ان يسع فمصطفى يبدون ان نرحب زوالة إدل بيلوس"

Adapun latar waktu kejadian peristiwa penting dalam film Salahuddin al-Ayyubikarya Steve Bristow adalah pada pagi hari dan malam hari. Pada pagi hari para pedagang di pasar begitu menikmati udaranya hari dan malam hari. dengan dagangan roti yang telah mereka siapkan untuk dijual. Hal ini dapat diketahui pada episode satu menit ke 00:46 dari kutipan berikut:

التاجر: "طاري وديذ خير
هذا الصباح"

Pada waktu malam hari terjadi pengkhianatan yang dilakukan Darwisy sebagai pegawai Musthaffa. Ia memberi informasi kepada gadis pencuri mengenai waktu pengiriman barang dagangan Musthoffa. Hal ini diketahui pada episode satu menit ke 13:42 dari kutipan berikut:

درويش: "جنة فارس سنسلم يا حزن
مصطفى ليلة"

Kemudian pada episode tiga menit ke 13:07, Reginald yang sedang berusaha merencanakan kejahatan dengan anak buahnya Lugh mereka akan melakukan penyerangan dan perompakkan di malam hari. Sebagaimana dalam kutipan berikut:

ليغ :
"سنفقدهم يا الظالم"
رمين الذي: "اللؤل بالقمير"
وهذا سنساعدون"

Tema merupakan bagian dari salah satu unsur pokok yang ada dalam karya sastra yang terdiri dari dua macam diantaranya berupa tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam film animasi Salahuddin al-Ayyubi karya Steve Bristow adalah patriotisme. Patriotisme merupakan sikap keberanian, pantang menyerah dan rela berkorban. Ketika bangsa Eropa dikabarkan telah tiba di Damaskus, para prajurit dari istana pun segera mengumumkan kepada rakyatnya agar melindungi kota mereka dan membekali setiap anak muda dengan pedang untuk melawan peperangan. Hal ini dapat dilihat pada episode satu menit ke-

03:50.

Sedang tema minornya berupa pertempuran, rasa kesatuan yang tinggi dalam menghadapi pertempuran, adanya pengkhianatan, kemunafikan dan kelicikan. rasa persatuan dan kerjasama yang dilakukan Salahuddin, Thariq, Dunkin dan Anisah dalam melawan berbagai kejahatan membawa kemenangan dan kedamaian. Sehingga dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam suatu pertempuran untuk mencapai kemenangan yang menciptakan perdamaian suatu negeri tidak dapat dilakukan sendiri melainkan perlunya ada rasa kesatuan dan kerja sama satu sama lain. Hal ini dapat diketahui dari ungkapan bathin tokoh Salahuddin pada scene menit ke- 24:12.

Dari analisis unsur intrinsik dalam film animasi Salahuddin al-Ayyubi diketahui bahwa antar unsur intrinsik tersebut memiliki keterkaitan. Karena unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Unsur intrinsik berupa alur, penokohan, dan latar tersebut diikat oleh tema sehingga satu dan lainnya tidak dapat dipisahkan karena menjadi satu kesatuan dalam membangun suatu karya sastra.

Unsur ekstrinsik dalam Film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow, penulis dalam melakukan penelitiannya mengambil dua aspek yakni agama dan sosialnya. Dalam aspek agamanya yaitu nilai-nilai religius. Religius merupakan suatu perasaan yang ada kaitannya dengan agama yakni perasaan bathin seseorang yang berhubungan dengan keyakinannya terhadap tuhan. Sebagaimana menurut Mangunwijaya (1988:16) religius itu merupakan nilai-nilai yang ada pada karya sastra fiksi yang berupa penuntun kepada manusia ke arah yang lebih baik sebagaimanapandangan agama.

Dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow terdapat banyak scene yang menunjukkan nilai-nilai religiusitas. Mulai dari keyakinan akan adanya Allahyang selalu memberi pertolongan dan melindungi hambanya, hal ini dapat dilihat pada scene menit ke- 07:36 episode satu melalui perkataan yang diucapkan Umar yakni Umaryang sedang bercerita kepada sekelompok anak-anak mengenai sejarah dan keadaan Damaskus pada saat bangsa Eropa tiba dan melakukan penyerangan. Ketika menyampaikan cerita tersebut, Umar juga mengatakan bahwa meskipun banyak bangsa Eropa yang terbunuh dan gugur dalam peperangan tersebut, Allah tetap ada membersamainya, melindungi dan memberi pertolongan juga kekuatan dalam menghadapi peperangan tersebut. Sebagaimana dalam kutipan berikut:

" وفي اليوم العاشر رُفِذَ خَمْرُورِ الْإِنِّاءِ وَبَدَأَ النَّاسُ شَرِبُونَ مِنْ بَيْكِ الْطُرُقَاتِ لِلنَّارِ الْإِلَّاكَانِ مَعَنَا وَسَيُفْنِ الْكَارِاتِ

حادة"

Menjadi manusia yang diperjual belikan dalam film animasi Salahuddin al-Ayyubi karya Steve Bristow ini, mereka ditahan sementara sebelum ada pembeli yang datang untuk membeli mereka di pasar budak tersebut. Salahuddin yang ikut terperangkap di tahanan juga, ia berusaha untuk membebaskan dirinya dan seluruh para budak yang ada disana hingga ia berhasil mengelabui para penjaga disana. Hal ini dapat diketahui pada scene menit ke 15:08-5:20 episode dua dengan kutipan sebagai berikut:

"إنكم رجال لستم ملك أحد سوى خالقكم كنتم أحرارا وسينعودون أحرارا ولكن جيب أن نقاموا ونخلو!"

Kemudian sikap tawakal yang diperankan oleh tokoh kapten kapal laut pada scene menit ke- 12:51 menyatakan bahwa manusia itu sebatas berusaha dan berencana sedangkan untuk hasilnya atau kejadian yang akan menimpa itu merupakan aturan Allah. Hal ini dapat diketahui dari kutipan berikut:

"أهرب يا ظالم يا
قبطان؟" "العبد يا التفكري والرب يا
التفكري"

Pada scene menit ke- 15:49 ketika ada kasus perencanaan kejahatan, Salahuddin dan Thariq yang sudah digambarkan dewasa ia pun berusaha untuk memberantas kejahatan tersebut dan bertekad untuk menolong korban yang menjadi target perampokan tersebut. Hal ini dapat diketahui dari kutipan berikut:

"أنا متشائم جدا
من هذا
كله.
ملاذا؟"
"سننقذ
مصطفى
من
درويش"

Memperdagangkan manusia dengan melakukan jual beli budak dan memperkerjakannya merupakan bagian dari hal yang sudah biasa yang tergambar dalam film animasi Salahuddin al-Ayyubi karya Steve Bristow tersebut. Maryam yang menjadi salah satu budak yang dipekerjakan Darwisy untuk mengambil perak dipertambangan merupakan saudari Anisah, Salahuddin bersama rekannya pun berusaha menolong dan membebaskan Maryam dari tempat tersebut hingga Maryam pun berhasil dibebaskan. Hal ini dapat diketahui pada scene menit ke- 12:39.

Selain itu, dalam film animasi Salahuddin al-Ayyubi karya

Steve Bristow ini juga ada unsur kekeluargaannya yang baik. Sebagaimana yang digambarkan oleh tokoh panglima Ayyub dengan Salahuddin. Hal ini dapat dilihat pada scene episode satu menit ke- 23:13.

Ketika tokoh Dunkin yang sedang sakit diperjalanan menuju Damaskus, Salahuddin pun menghentikan perjalanannya dan mampir ke rumah bibinya untuk merawat Dunkin sampai pulih. Sesampai ditujuan, bibinya pun menyambutnya dengan hangat dan membantunya merawat Dunkin. Hal ini dapat diketahui pada scene menit ke-03:15-03:45. Sikap pemberani dan berusaha keras untuk mencari jalan keluarnya ketikamenghadapi suatu masalah sebagaimana yang diperankan oleh Salahuddin pada scene menit ke 10:53 episode dua merupakan salah satu sikap yang termasuk pada nilai religiusitas dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kemudian rasa tanggungjawab yang digambarkan oleh tokoh Zaher, ketika Salahuddin kecil yang masih menginginkan berlatih memainkan pedang bersama Zaher di Damaskus tapi Zaher harus pulang dan ia pun menjelaskan kepada Salahuddin kecil agar ia berusaha memahaminya. Hal ini dapat diketahui pada scene 12:47 berikut kutipannya:

"أأبد أن نحل"
"قريباً سنرزيق بالطفل وارزد لطفلي أن يكرب بسالم وذلك صعب يا دمشق هنان الريدان خلقتان لشريقتي أنضزل من القتال
تذكر يا صالح الدين"

Adapun bentuk-bentuk tindakan kriminalitas dalam film *Salahuddin al-Ayyubi* Karya Steve Bristow, diantaranya ada kriminalitas kekerasan. Kriminalitas kekerasan terbagi dua jenis yaitu ada kekerasan secara fisik dan ada kekerasan secara psikis. Kriminalitas kekerasan fisik merupakan salah satu bentuk tindakan kriminalitas yang berupa kejahatan yang melukai fisik. Sedangkan kriminalitas kekerasan secara psikis merupakan salah satu bentuk tindakan yang membuat korban merasa ketakutan, tidak percaya diri, bahkan mengalami gangguan jiwa. Dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow terdapat bentuk kriminalitas kekerasan secara fisik yang berupa perkelahian, pemukulan, dan penculikan. Kemudian terdapat bentuk tindakan kriminalitas kekerasan secara psikis berupa ancaman dan hinaan.

Perkelahian yang terjadi antara Bihrom dan pasukannya dengan Dunkin dan Salahuddin pada episode dua menit ke- 18-27. Perkelahian tersebut disebabkan karena Salahuddin dan Dunkin yang sedang berusaha membebaskan diri dari perbudakan ketua Bihrom. Pada episode tiga menit ke- 01:00-04:53 para tantara salib yang berusaha mengejar Salahuddin, Dunkin dan Thariq

yang sedang membawa barang untuk diantar ke pelabuhan. Para tantara salib terus menyerangnya dengan mengarahkan beberapa panah.

Tindakan kriminalitas kekerasan secara psikis berupa hinaan dalam film Salahuddin al-Ayyubi karya Steve Bristow salah satunya ada pada scene episode satu menit ke- 10:26 dengan kutipan sebagai berikut:

"ربحث عن
جمال ال عن اطفال" "حنفل مغنا
بفضائع غالبة جدا اننا لن اضرع
وذلك"

Kemudian dalam film animasi Salahuddin al-Ayyubi karya Steve Bristow

terdapat tindak kriminalitas kekerasan secara psikis berupa ancaman ada pada scene episode dua, menit ke- 12:33 dan menit ke- 21:06 yang dilakukan oleh ketua Bihrom kepada pengawalnya (penjaga di pasar budak)

"تكرروا! إن احسنتم خدمته تلتسبوا وان اسامت إليه لن حننو ليوم
آخر"

Pada kutipan di atas ketua Bihrom mengingatkan kepada para penjaga dan mengancamnya agar mereka tidak melakukan kesalahan dalam tugas yang ia perintahkan. Karena apabila sedikit saja mereka melakukan kesalahan hidupnya tidak akan selamat.

"اعدهه إيل! ارزد رأسهم مغلقا على رح
بف الصباح"

Pada kutipan di atas merupakan ucapan Bihrom yang sedang penuh emosi sambil mencekik leher pengawalnya dan menyuruhnya agar dapat menangkap kembali Salahuddin dan para budak lainnya yang telah kabur membebaskan diri dari pasar budak tersebut.

Kemudian pada episode tiga, empat, menit ke- 21:34 ancaman yang dilakukan ketua Bihrom kepada Zaher, paman Salahuddin.

"فات اللون أنرى الدخان؟ ابديت عاياتك كلبيا"

Pada kutipan di atas merupakan ucapan Bihrom yang berupa ancaman, ia mengancam Zaher dengan menyalakan api yang penuh asap di atap bangunan pergulatan yang sebagai tanda kepada pengawalnya yang ada didekat rumah istri Zaher untuk membunuh keluarganya. Karena Zaher telah memberontak dan melakukan penyerangan untuk membebaskan dirinya dari pergulatan tersebut.

Kriminalitas ekonomi merupakan salah satu bentuk tindakan kriminalitas yang berupa kejahatan yang merugikan korban dari segi materinya atau harta benda yang dimiliki

korban. Dalam film *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow terdapat bentuk tindakan kriminalitas ekonomi yang berupa pencurian dan perampasan.

Dalam Film animasi *Salahuddin* terdapat beberapa scene yang termasuk tindakankriminalitas salah satunya pada episode satu menit ke- 00:55, Anisah yang masih digambarkan sebagai gadis kecil ia mencuri roti dari pedagang roti di pasar. Kemudian pada menit ke- 08:37, Anisah yang digambarkan sebagai gadis yang tumbuh dewasa ia juga melakukan pencurian lagi dengan mengambil roti di Pasar tersebut. Pencurian yangdilakukannya menjadi sebuah kebiasaan dalam dirinya yang suka mencuri dengan gagasannya ia menyatakan bahwa pencurian yang ia lakukan bukanlah mencuri melainkan meminjam untuk selamalamanya, berikut kutipannya pada menit ke 03:09:

"إبست سرقة بل هي اقتراض بالأبد"

Kemudian pada menit ke- 16:49 Anisah melakukan pencurian lagi kepada Musthaffa, iamerencanakan terlebih dahulu pencurian tersebut dengan Darwisy salah satu pekerja Musthaffa. Kemudian pada malam hari, Anisah melakukan pencurian tersebut dan berusaha merebut permata Paris itu dari tangan Musthaffa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur *intrinsik* (alur, penokohan, latar, dan tema) dan keterkaitan antar unsur *intrinsik* dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow

Alur yang digunakan dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* adalah alurprogresif atau alur maju, karena peristiwa yang terjadi bersifat kronologis dan sesuai dengan lima tahapan yaitu pertama tahap penyituan, kedua tahap pemunculan konflik, ketiga tahap peningkatan konflik, keempat peristiwa mencapai puncaknya dan tahap penyelesaian, dan kelima tahap akhir berupa adanya jalan keluar dari permasalahan- permasalahan yang telah terjadi. Dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow tersebut yang dimulai dari masa kecilnya yang pandai memainkan pedang dan diakhiri dengan kemenangan Damaskus dalam melawan tantara salib.

Adapun tokoh dan karakter dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow diantaranya ada Salahuddin al-Ayyubi, memiliki sifat suka menolong, bijaksana,ramah, memiliki prinsip, menjunjung tinggi harga diri, peduli, pemberani, cerdas,

nekad, dan tidak mudah tertipu. Thariq, memiliki sifat setia kawan, peduli, suka berhati-hati, memiliki kecurigaan, dan humoris. Anisah, memiliki sifat suka mencuri, licik, peduli, dan rendah hati. Dunkin, memiliki sifat pasrah, ceroboh, mudah emosi, dan berani. Panglima Ayyub, memiliki sifat tegas, pengertian, mudah percaya, bertanggungjawab, dan adil. Musthaffa, memiliki sifat payah, penakut, mudah mencela, dan serakah. Darwisy, memiliki sifat khianat, licik, dan tidak mudah tertipu. Reginald, memiliki sifat kejam, jahat, pengecut, munafik, dan khianat. Bihrom, memiliki sifat jahat, kejam dan tamak. Puteri Alexandra, memiliki sifat cerdas dan pintar. Zaher, memiliki sifat pandai dalam bergulat, baik, dan bertanggungjawab. Husna, memiliki sifat yang baik, perhatian, dan peduli. Umar, memiliki sifat yang baik dan berperan sebagai guru yang suka bercerita dan memberi nasihat. Maryam sebagai sepupu Anisah, memiliki sifat yang polos dan penurut. Syahin sebagai saudara Salahuddin, memiliki sifat taat dan penuh kasih sayang. Marta sebagai anak buahnya Reginald, memiliki sifat jahat. Kemudian yang terakhir adalah Lugh ia juga sebagai pengikutnya Reginald dan memiliki sifat yang jahat.

Latar yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang digambarkan pada film *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow adalah pasar, Syam, rumah, di balik tembok, Mesir, pasar budak, pelabuhan, kapal laut, daerah kawasan perampok, rumah Zaher, arena gulat, perkemahan, pertambangan, terowongan, Damaskus, atap, istana, ruang panglima Ayyub, dan Byblos. Sedangkan latar waktu kejadian peristiwa penting dalam film *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow adalah pagi hari dan waktu malam. Tema mayor dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow adalah patriotisme. Sedangkan tema minornya berupa pertempuran, rasa kesatuan yang tinggi dalam menghadapi pertempuran, adanya pengkhianatan, kemunafikan dan kelicikan.

Dari analisis unsur intrinsik dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* diketahui bahwa antar unsur *intrinsik* tersebut memiliki keterkaitan. Unsur-unsur pokok pembangun ceritanya yang terdiri dari alur, penokohan, latar dan tema sangat berkaitan erat satu sama lain dan tentunya tidak dapat berdiri sendiri. Karena suatu karya sastra tersebut tidak akan terwujud apabila salah satu dari unsur pokok pembangun tersebut tidak ada.

2. Nilai-nilai religiusitas dan tindakan kriminalitas yang ada dalam film animasi

Salahuddin al-Ayyubi karya Steve Bristow

Dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow terdapat banyak scene yang menunjukkan nilai-nilai religiusitas. Mulai dari hubungan manusia dengan tuhan yang mencakup keyakinan akan adanya Allah yang selalu memberi pertolongan dan melindungi hambanya, keyakinan akan kekuasaan hanya milik sang pencipta, dan tawakal kepada Allah SWT dengan meyakini qodo dan qodar-Nya. Kemudian hubungan manusia dan manusia yang mencakup saling tolong menolong, rasa peduli dan adanya unsur kekeluargaan. Selain itu ada hubungan manusia dengan dirinya sendiri diantaranya sikap berani, optimis, pekerja keras dan rasa tanggungjawab yang tinggi.

Sedangkan jenis tindakan kriminalitas dalam film animasi *Salahuddin al-Ayyubi* karya Steve Bristow mencakup kriminalitas kekerasan secara fisik yang berupa perkelahian, pemukulan, dan penculikan. Kriminalitas kekerasan secara psikis berupa ancaman dan hinaan. Kemudian terdapat bentuk tindakan kriminalitas ekonomi yang berupa pencurian dan perampasan.

Daftar Pustaka

- Aminudin. 1984. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Askurifai, Baskin. 2003. *Membuat Film Indi Itu Gampang*. Bandung: Penerbit Kanisius.
- Atmosuwito, S. 2010. *Prihal Sastra dan Religius dalam Sastra*. Bandung: Sinar.
- Bristow, S.(Director). (September 2010). *Saladin: The Animatid Series* [Motion Picture].
- Damayanti, Nani, dan Nurul Hidayati. 2006. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta
- Pusat: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan.
- Izra, Mohammad Saleeh Rohamad, dan Azalanzhah. 2017. *Saladin: The Animatid Series Sebagai Wacana Orientalisme*. Jurnal Pengajian Media Malaysia. Vol.19, No. 1 & 2. [Online], 21 Oktober.
- Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta UGM Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Satoto, Soediro. 1993. *Metode Peneltian Sastra*. Surakarta: UNS Press
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatonomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: UMS
- Sudaryanto. 1993. *Metode Aneka Teknik Analisa Bahasa Pengantar Penelitian Wahana*
- Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sumardjo, dkk. 1991. *Membaca dan Menulis Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Utama.Sumarno, Mareselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

